



**Determinan Perubahan Laba:
Ditinjau dari Rasio-Rasio Keuangan
(Studi pada Perusahaan yang Tergabung di JII)**

Bayu Tri Cahya¹, Lailis Sa'adah², Ita Rakhmawati³

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) terhadap Perubahan laba. Fokus penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018 serta memiliki laba positif dan secara berkala telah mempublikasikan laporan keuangannya. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti terjadi ketidakmampuan current ratio dalam memperdiksi laba perusahaan yang disebabkan karena nilai current asset atau current liabilities yang kurang efektif.. Debt equity ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini berarti semakin tinggi DER merupakan sinyal yang menunjukkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan membayar utang meningkat yang mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba juga meningkat. Total assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti terjadi ketidakmampuan total asset turnover dalam memprediksi perubahan laba. Hal ini dikarenakan penggunaan asset dalam mendukung penjualan masih kurang optimal. Return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini terkait ketidakmampuan return on assets dalam memprediksi perubahan laba. Jumlah assets yang besar seharusnya benar benar memiliki kontribusi yang tinggi terhadap proses produksi.

Kata Kunci : Current Ratio; Debt Equity Ratio; Total Assets Turnover; Return On Assets.

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

¹cahyab380@gmail.com, ²lailissaadah19@gmail.com.



Abstract

This study examines the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Return on Assets (ROA) on changes in earnings. The research focuses on companies that are members of the Jakarta Islamic Index (JII) 2015-2018 and have positive profits, and periodically publish their financial reports. Data analysis using multiple linear regression method. The results showed that the current ratio had no significant effect on changes in earnings. This means that the current rate is an inability to predict company profits due to the ineffective value of existing assets or current liabilities. The debt-equity ratio has a significant effect on earnings. This means that the higher the DER is a signal that shows creditor confidence in paying debt increases, which indicates that the ability to generate profits also increases. Total assets turnover has no significant effect on changes in earnings. This means that total asset turnover is an inability to predict changes in earnings. This is because the use of assets to support sales is still not optimal. Return on assets has no significant effect on wages. This is related to the inability to return on investments to predict changes in earnings. A large number of assets should have a high contribution to the production process.

Keywords : Current Ratio; Debt Equity Ratio; Total Assets Turnover; Return On Assets.

PENDAHULUAN

Entitas pada dasarnya merupakan sebuah struktur sistematis yang terdiri dari berbagai unsur atau elemen yang saling terkait. Kerjasama dan koordinasi antar elemen akan menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap unsur berperan sesuai ruang lingkungannya. Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur yang terkait dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, keberadaan manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam rangka operasional sebuah entitas. Manajemen keuangan berperan penting dalam proses pengalokasian dana sehingga proses produksi dan kelangsungan hidup perusahaan berjalan baik. Ketidaktepatan manajemen keuangan dalam menjalankan fungsinya dapat menimbulkan potensi kebangkrutan perusahaan (Mulyawan, 2015).

Menurut Riyanto (2012) Laporan keuangan adalah sebuah ikhtisar yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang setidaknya terdiri atas neraca yang mencerminkan keadaan aset, utang dan modal serta laporan laba rugi yang mencerminkan hasil atas kinerja dalam satu periode. Laporan laba rugi (*income statement*) yang merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memberikan gambaran atas kinerja perusahaan selama waktu periode akuntansi.



Menurut James C, Van Horne dalam Kasmir (2013) menyatakan bahwa di dalam laporan laba rugi terdapat ringkasan atas pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu beserta kesimpulan besarnya laba dan rugi yang dialami dari perhitungan keduanya. Dengan demikian laporan laba rugi, mampu menghasilkan informasi terkait besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan kepada investor.

Laba merupakan salah satu komponen yang dinamis dalam laporan laba rugi. Upaya untuk memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang akan sangat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Perubahan laba menjadi salah satu dasar bagi para investor untuk menentukan langkah pembelian, penjualan atau menahan investasi yang selama ini telah dimilikinya. Selain itu informasi terkait perubahan laba juga dimanfaatkan oleh karyawan memprediksi masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan serta eksistensi karyawan di dalam perusahaan (Agustina dkk, 2012).

Fenomena pertumbuhan atau penurunan laba banyak dialami oleh perusahaan yang terdaftar di JII di setiap tahunnya. Hal tersebut beberapa diantaranya dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan beban atau biaya-biaya. Maka dari itu penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan guna membantu para pemakai laporan keuangan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Selain berguna untuk manajer perusahaan sebagai pengguna interen, laporan keuangan khususnya laporan laba rugi sangat diperlukan calon investor untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun (Brigham & Houston, 2006). Besarnya laba atau rugi mampu merefleksikan adanya peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur dan memprediksi laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang. Bahkan sistem peringatan atau deteksi awal terhadap adanya potensi kemunduran kondisi keuangan juga dapat dilihat dari rasio keuangan (Oktanto & Nuryanto, 2014).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio antar elemen elemen yang ada di dalam sebuah laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam sebuah laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016). Rasio keuangan ini dapat berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada tiap periodenya. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat laba, diantaranya adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas.

Kesenjangan antar hasil penelitian terkait perubahan laba masih bervariasi. Beberapa hasil penelitian mengenai perubahan laba menunjukkan hasil antara lain berikut ini. Penelitian yang dilakukan Ifada dan Puspitasari (2016) menghasilkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh factor *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR), *total asset turnover* (TATO) dan *gross profit margin* (GPM). Sedangkan Arlinia dan Visiana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan laba hanya dipengaruhi oleh *total assets turnover* (TATO). Hasil penelitian Tofani (2018) menyatakan factor yang mempengaruhi perubahan laba meliputi *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM) dan *operating profit margin* (OPM). Hermanto dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), dan *return on aset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan yang telah ada sebelumnya. Dengan harapan hasilnya mampu dijadikan sebagai *benchmark* dalam memprediksi laba yang akan datang. Laba akuntansi menjadi salah satu indikator yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena laba mampu mencerminkan kinerja perusahaan. Berdasarkan ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Penggunaan rasio keuangan sebagai prediktor perubahan laba yang akan datang, akan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.



KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang terkait dengan upaya tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut kedepannya (Brigham & Houston, 2006). Modigliani dan Miller (1958) mengasumsikan bahwa informasi yang dimiliki oleh investor mengenai prospek perusahaan sama seperti yang dimiliki oleh manajer. Kondisi demikian sering disebut sebagai sebuah informasi yang simetris (*symmetric Information*). Namun, dalam realita di lapangan, manajer akan mempunyai informasi yang lebih baik dan lebih banyak dari pada investor. Kondisi tersebutlah yang sering dianggap sebagai informasi asimetris (*asymmetric information*) (Brigham & Houston, 2006). *Signalling theory* akan menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Asimetris informasi mengindikasikan jika manajemen (pihak dalam) mengetahui lebih banyak mengenai informasi perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Terbatasnya informasi yang dimiliki oleh pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan investor melindungi dirinya dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005).

Laba akuntansi perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan merupakan salah satu signal dari himpunan berbagai informasi yang tersedia bagi pasar modal. Meskipun hipotesis pasar menunjukkan pasar dalam kondisi efisien yang mengisyaratkan bahwa tidak ada seorangpun yang akan memperoleh return lebih hanya atas pengetahuannya terhadap data laba. Namun, penelitian empiris mengindikasikan bahwa laba (per saham) yang disampaikan melalui laporan keuangan mempunyai dampak terhadap harga saham. Oleh karena itu, investor juga sangat memerlukan data laba guna memprediksi laba dan harga masa datang. (Suwardjono, 2005).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat dalam memberikan suatu informasi guna “mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan” bagi para *stakeholder*. Laporan keuangan bersama aspek bisnis serta ekonomi lainnya juga merupakan suatu fondasi penting untuk meramalkan masa depan perusahaan (Raharja, 2011). Laporan keuangan menggambarkan kondisi pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Kelengkapan penyajian laporan keuangan sangat tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya dan dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak lain (Kasmir, 2010). Menurut Syamrin (2012) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca, adalah laporan yang menyajikan secara sistematis posisi aset, utang serta modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas dan ekuitas (Martani, 2012).
2. Laporan laba-rugi, menyajikan hasil kinerja dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling strategis dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul (Hanafi & Halim, 2009).
3. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perjalanan arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Laporan ini mampu mengupas informasi terkait bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Martani, 2012).
4. Laporan perubahan modal/ekuitas, merupakan laporan yang menyajikan perjalanan dan komposisi modal dari awal hingga akhir periode. Selain terlihat besarnya modal awal dan akhir laporan ini juga menjelaskan faktor faktor yang menyebabkan perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat saat diperlukan, artinya saat bila memang ada perubahan modal terjadi (Kasmir, 2016).



5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan komponen dalam laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada aspek aspek laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dengan demikian keberadaannya adalah memberikan rincian atau penjelasan terhadap aspek baik nilai ataupun akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini perlu dilakukan guna meminimalisir salah tafsir pihak-pihak yang berkepentingan (Kasmir, 2016).

Analisis Laporan Keuangan

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan perlu dilakukan analisis agar mampu memberikan makna yang tepat. Analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik untuk membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Hal tersebut penting bagi manajer dalam meminimalisir ketidakpastian dalam membuat keputusan yang rasional dalam rangka memperbaiki kinerja dan mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor dan kreditor analisis terhadap laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015).

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu hasil perhitungan rasio antar elemen dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Angka yang diperbandingkan dalam rasio keuangan adalah antara satu pos dengan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan laporan keuangan (Hery, 2015).

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

- a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo melalui total aset lancar yang tersedia. Dengan demikian, rasio ini menggambarkan seberapa besar ketersediaan total aset lancar dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015).

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini berarti, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2015). Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt equity ratio*. Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang (dana yang disediakan oleh kreditor) terhadap modal (dana yang berasal dari pemilik perusahaan). Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur dapat dilihat dengan rasio ini (Hery, 2015).

c) Rasio Aktivitas

Pengertian Rasio Aktivitas menurut Wardiyah (2017) adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio *total assets turnover*. Perputaran total aset merupakan rasio untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Rasio ini dihitung melalui pembagian antara besa total penjualan dengan rerata total aset. (Hery, 2015).

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini melihat efektifitas perusahaan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan



dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on assets*. Hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan demikian rasio ini mampu mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Perubahan Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup utang lancarnya dengan baik. Hal tersebut berimplikasi pada pengelolaan aset lancar yang tepat dapat memberikan pengaruh pada perolehan laba. Hasil penelitian Nyoman (2012) dan penelitian Agustina dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Oleh karena ini dirumuskan hipotesis:

H1 : *Current ratio* berpengaruh secara positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Perubahan Laba

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan yang solvabel berarti mampu menjaga kelancarannya dalam jangka panjang. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman (2012) beserta menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis:

H2 : *Debt equity ratio* berpengaruh secara positif terhadap perubahan laba.



Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Semakin efektif pemanfaatan sumber daya akan mampu memberikan tambahan perolehan laba perusahaan. Menurut hasil penelitian Agustina dan Silvia (2012) beserta Gunawan (2013) menunjukkan hasil bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis:

H3 : *Total assets turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

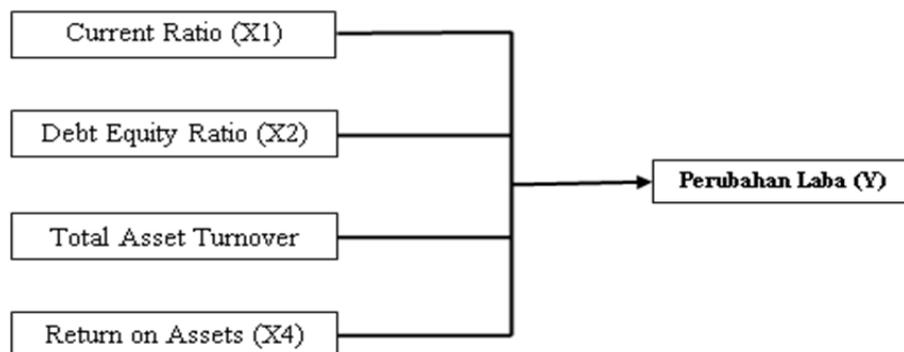
Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba

Rasio profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar tingkat perubahan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) beserta penelitiannya Safitri dan Mukaram (2018) menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Oleh sebab itu hipotesisnya adalah:

H4 : *Return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada bagian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2018 yang berjumlah 120 laporan keuangan. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan bahwa perusahaan yang digunakan sebagai *sample* merupakan perusahaan yang *listing* pada tahun 2015-2018, mempublikasikan laporan keuangannya dan mempublishkan data laporan keuangan yang disajikan dengan mata uang rupiah secara lengkap dari periode 2015-2018.

Berdasar kriteria yang ditetapkan tersebut, maka dari 120 populasi perusahaan yang terdaftar di JII akan dijadikan sampel adalah sejumlah 38 sampel dari 10 perusahaan.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel perubahan laba. Laba (*profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu (Subramanyam & Wild, 2013). Perubahan laba merupakan terjadinya kenaikan maupun penurunan laba yang didapat pertahun. Variabel ini diukur dengan rumus laba perusahaan pada periode tertentu dikurangi laba perusahaan pada periode sebelumnya dibagi dengan laba perusahaan pada periode sebelumnya.

Sedangkan Variabel Independennya meliputi empat (4) variabel, yaitu :

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Hery, 2015). Variabel ini diukur dengan rumus aset lancar dibagi dengan hutang lancar.

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur



perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2015). Variabel ini diukur dengan rumus total utang dibagi dengan total ekuitas.

3. *Total Assets Turnover (TAT)*

Total Asset Turnover (perputaran total aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2016). Variabel ini diukur dengan rumus penjualan dibagi dengan total aset.

4. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (hasil pengembalian aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). Variabel ini diukur dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat asumsi yang dilanggar pengujian asumsi klasiknya. Selanjutnya utk uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R²* nya adalah sebesar 0,153 atau 15,3%. Hal ini berarti bahwa variabel variabel independen yang diangkat dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 15,3%.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,049 yang berada dibawah 0,05 maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi. Kemudian untuk uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Secara lebih terinci tersaji pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis Data	Keterangan
Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0.153
Uji Signifikansi Simultan F	
F	2.669
Sig	0.049



Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)	
Koefisien kesalahan standar	ROA 0.028
	CR 0.474
	DER 0.337
	ITO 0.273
t	CR 0.136
	DER 2.166
	TAT 1.888
	ROA 1.245
Sig.	CR 0.892
	DER 0.038
	TAT 0.068
	ROA 0.222

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung 0,136 dengan t tabel 1,69092. Ini berarti nilai bahwa nilai t hitung kurang dari t tabel ($0,136 < 1,69092$) dengan nilai *p value* (*sig*) 0,892 yang berada jauh diatas 0,05. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *current ratio* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotetesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba”, **sehingga H1 tidak dapat diterima (ditolak).**

Hasil diatas mengindikasikan bahwa terdapat ketidakmampuan *current ratio* pada penelitian ini dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sangat dimungkinkan bahwa *current assets* dan *current liabilities* yang terdapat dalam *current ratio* yang belum tentu menghasilkan laba. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya

uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau ada unsur aset lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan sehingga kurang maksimal dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Wati dan Subekti (2017).

b) Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian statistik *debt equity ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai t hitung 2,166 dengan t tabel 1,69092. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,166 > 1,69092$) dengan nilai p value (sig) 0,038 yang berada dibawah 0,05. Maka *debt equity ratio* adalah variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *debt equity ratio* terhadap perubahan laba”. Sehingga H_2 di terima.

Hasil ini dapat mencerminkan bahwa semakin tinggi *debt equity ratio* maka kepercayaan kreditur akan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunganya semakin tinggi, dan perusahaan akan lebih baik dalam kinerja keuangannya serta pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Struktur modal (penggunaan utang) merupakan salah satu signal yang ingin disampaikan oleh manajer ke pasar. Bilamana Manajer berkeyakinan bahwa prospek perusahaan cukup baik dan menginginkan harga sahamnya meningkat, maka manajer mengkomunikasikan hal tersebut ke investor.

Oleh karena itu, manajer ingin memberikan sinyal yang lebih dipercaya, yaitu dengan menggunakan utang lebih banyak sebagai sinyal yang lebih dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014).

c) Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian statistik total *assets turn over* terhadap perubahan laba menunjukkan nilai t hitung 1,888 dengan t tabel 1,69092. Ini berarti nilai t hitung lebih dari dari t tabel ($1,888 < 1,69092$)



dengan nilai *p value* 0,068 yang berada dibawah 0,05. Maka terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan total *assets turn over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara total *assets turn over* terhadap perubahan laba” sehingga H3 tidak dapat diterima (ditolak).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya *total assets turnover* pada perubahan laba disebabkan tingkat penjualan berdasarkan total asset tidak memiliki pengaruh dikarenakan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara efektif dan optimal. Hal ini cukup mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gani dan Indira (2011).

d) Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian statistik *return on assets* terhadap perubahan laba menunjukkan t hitung 1,245 dengan t tabel 1,69092. Ini berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,245 < 1,69092$) dengan nilai *p value* (*sig*) 0,222. Artinya tidak terdapat pengaruh *return on assets* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *return on assets* terhadap perubahan laba”, sehingga H4 tidak dapat diterima (ditolak).

Berdasarkan data yang ada dan hasil penelitian dapat diartikan bahwa proporsi *return on assets* tidak mempengaruhi perubahan laba. Ketidakmampuan ROA dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aset besar, tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Gani dan Indira (2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan *current ratio* dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sangat dimungkinkan karena dalam *current ratio* terdapat *current assets* dan *current liabilities* yang belum tentu menghasilkan laba. Selanjutnya *Debt equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan progres yang baik mengenai keberlangsungan perusahaan. *Total assets turnover* tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa belum terdapatnya efektifitas penggunaan total aset dan masih perlunya evaluasi strategis pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi) karena total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa proporsi *return on assets* tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Dimana perusahaan belum memanfaatkan secara efektif total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Implikasinya dari penelitian khususnya bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan - perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba. Selanjutnya berpijak pada hasil riset kali ini memunculkan kepercayaan kreditur akan kemampuan perusahaan perusahaan yang diteliti untuk membayar hutang dan bunganya semakin tinggi.

Keterbatasan penelitian ini masih berfokus kepada variabel variabel yang cukup memiliki pengaruh yang cukup erat dengan perubahan laba. Begitu pula perusahaan yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lain untuk mengetahui rasio - rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Selain itu juga patut dipertimbangkan menggunakan variabel ukuran perusahaan/ *size effect* dan memasukkan faktor-faktor ekonomi yang lainnya seperti inflasi, dan tingkat bunga yang mungkin berpengaruh pada data perubahan laba yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. (2012). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil 2, No.2*
- Arifin, Zaenal. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: *Ekonesia*.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: *Erlangga*.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: *Remaja Rosdakarya*.
- Gani, E dan Indira, A. (2011). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada telekomunikasi indonesia. *Binus Bus. Rev. 2: 883-898*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Semarang: *Badan penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, Ade dan Fitri Wahyuni, Sri. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis 13, No.1*.
- Halim, Abdul, dan Sarwoko. (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan) Buku 1 Manajemen dan Analisis Aktiva*. Yogyakarta: *BPFE Yogyakarta*.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: *BPFE*.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: *UPP STIM YKPN*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: *Grasindo*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: *CAPS*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: *Kencana*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: *Rajawali Pers*.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: *RajaGrafindo Persada*.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7, No.2
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Modigliani, Franco dan Merton H. Miller. (1958). "The Cost Of Capital, Coprporation Finance and the Theory of Invesment," *The American Economic Review* 48, No.3.
- Mulyawan, Setya. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: *Pustaka Setia*.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto. (2014) " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1, No.1.
- Raharja, Hendra S. (2011). Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. (2018). "Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 4, No.1.
- Subramanyam, dan John J. Wild. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: *Alfabeta*.
- Swardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: *BPFE*.
- Syamryn, L. M. (2012). Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Syamnis, Ghazali dan Martunis. (2013). "Pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Cursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Kebangsaan* 2, No.4 .



Wati, Devi Arlinia Wati dan Subekti, Khalisah Visiana. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, No. 2 Desember 2017, 189 -202 E-ISSN: 2528 – 0163.

Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wibowo, Hendra Agus dan Diah Pujiati. (2011). " Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)," *The Indonesian Accounting Review* 1, No.2,



